

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi yang semakin pesat pasar modal memegang peran penting untuk mendorong perusahaan yang telah go publik untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan. Agar perusahaan tetap eksis dan tetap bersaing di pasar global, upaya yang dapat dilakukan perusahaan agar kinerja suatu perusahaan meningkat dilihat dari laba dan dividen yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Perusahaan yang menetapkan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan dan akhirnya mengurangi sumber dana yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Menurut Ginting (2018) kebijakan dividen merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan, kebijakan dividen adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam dalam bentuk laba ditahan. Maka sebaliknya, apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen maka hal itu berdampak pada investor. Dividen atau keuntungan merupakan salah satu hal yang akan menjadi pedoman bagi investor dalam menanamkan modal untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Permata (2019) mengungkapkan, kebijakan dividen mempunyai dampak yang sangat penting baik bagi investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividen. Investor pada umumnya mengharapkan untuk mendapatkan imbalan dari investasi yang dilakukan (*investment returns*) dalam bentuk dividen maupun dalam bentuk penambahan modal atau *capital gain*. Perusahaan membayarkan dividen untuk memberikan penghargaan kepada pemegang saham untuk mendorong investor lain untuk membeli saham baru dengan harga yang lebih tinggi.

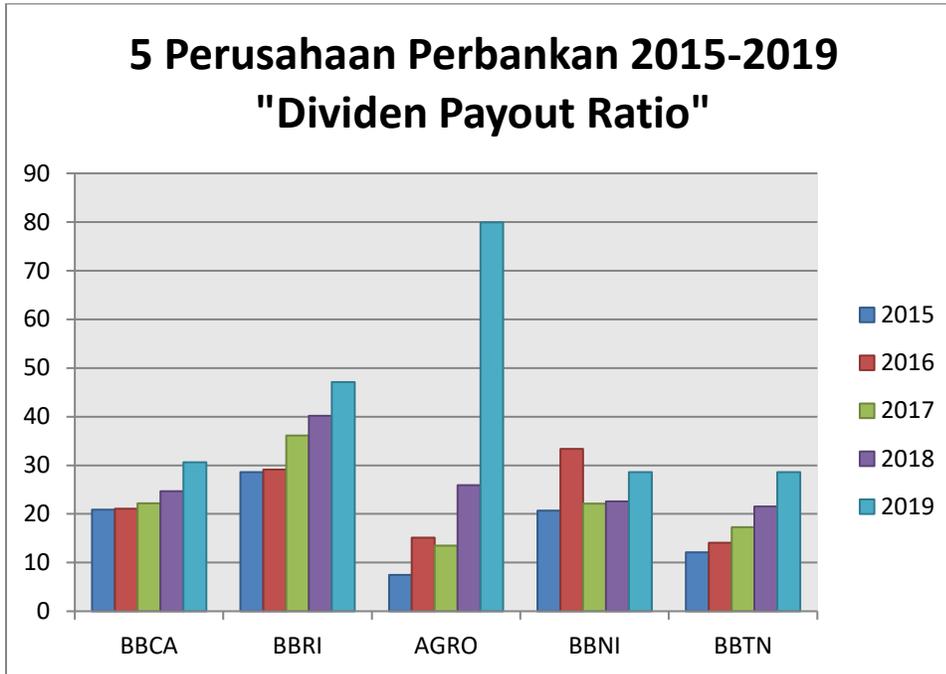
Investor sangat memperhatikan dividen suatu perusahaan karena dengan dividen investor mempunyai kesempatan untuk menjual sahamnya dengan harga yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini objek yang dipilih adalah perusahaan perbankan. Fungsi utama perbankan untuk penyaluran dana ke masyarakat. Maka perbankan hendaknya meningkatkan daya saing, mendorong kinerja perusahaan dengan melayani *costumer* dengan baik dan perbankan sangat dituntut untuk berhati-hati dan teliti. Perbankan sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, kepentingan negara, kepentingan pengusaha dan juga investor yang ingin menanam modal. Banyaknya perbankan yang ada di Indonesia, membuat persaingan diantara bank dalam menarik investor cukup menarik dengan berbagai layanan dividen atau keuntungan yang dihasilkan oleh bank-bank tersebut. Investor sangat memperhatikan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan karena apabila suatu perusahaan mendapatkan keuntungan yang banyak, maka pembagian dalam bentuk dividen akan semakin lancar dan sebaliknya apabila perusahaan tersebut mengalami kerugian, maka akan mengurangi daya tarik investor dalam menanamkan laba.

Adapun Fenomena yang terjadi pada Bank Indonesia yang memberikan peringatan kepada perbankan untuk pemberian jumlah dividen dari laba perlu memperhatikan dampak penurunan rasio kecukupan modal dan kemampuan bank tersebut dalam mencapai target penyaluran kredit. Perbankan juga harus memperhatikan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham agar modal yang digunakan tidak terkuras. Bank yang mempunyai kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR), kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) dan rasio biaya pencadangan yang lebih buruk dibanding rata-rata industri perbankan, sebaiknya tidak memberikan dividen yang terlalu tinggi kepada pemegang saham. Pada akhir 2017, menurut BI CAR perbankan sebesar 23% rasio likuiditas, rasio kredit bermasalah sebesar 3,1% (*gross*). Perbankan hendaklah jangan memiliki *dividend payout ratio* yang terlalu tinggi karena bisa

menguras permodalan. Pemberian dividen ini lebih tepatnya diatur oleh otoritas jasa keuangan (OJK). ([Kontan.co.id](http://Kontan.co.id))

Berikut ini adalah grafik fluktuasi rata-rata Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2015-2019 :



Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah)

### Gambar 1. 1 Fenomena Rata-Rata Dividen Payout Ratio yang Terdaftar di BEI 2015-2019

Gambar 1.1 di atas menggambarkan bahwa rata-rata *dividen payout ratio* (DPR) yang diperoleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 cenderung mengalami fluktuasi. Hal tersebut menunjukkan rasio DPR pada PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2015 rasio DPR sebesar (7,5%), 2016 sebesar (15,1 %), 2017 sebesar (13,5 %), 2018 sebesar (25,9%) dan pada tahun 2019 (79,9%). Sama halnya pada tahun 2015 rasio DPR pada setiap perusahaan mengalami turun naik atau terjadinya fluktuasi, Angka tertinggi ada pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dan yang paling rendah ada pada PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga

Tbk (AGRO). Beda hal nya dengan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) yang setiap tahunnya mengalami kenaikan atau stabil dalam pembagian dividennya

Kebijakan deviden digunakan untuk pengambilan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan dibagikan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang dan berapa banyak yang harus ditanam kembali atau yang disebut sebagai laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Sartono, 2011). Menurut Madyoningrum (2019) menjelaskan, kebijakan dividen perusahaan dilihat dari nilai *dividen payout ratio* nya mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan tentang kebijakan pendanaannya. *Dividend policy* atau kebijakan dividen merupakan keputusan yang mana laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk penambahan modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen salah satunya adalah likuiditas. Aset yang likuid adalah aset yang dapat secara cepat dan mudah untuk diubah ke dalam bentuk tunai jika dibutuhkan. Semakin likuid suatu aset, maka semakin diminati aset tersebut. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan meningkatkan pembagian dividen dalam bentuk kas, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya (Sari & Hidayat, 2017). Ginting (2018) Menyatakan bahwa, likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka pembayaran

dividen akan lebih baik pula. Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti: *Current ratio*, *quick ratio* dan *cash acid-ratio*. Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Semakin kuatnya posisi likuiditas suatu perusahaan maka akan makin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Hal ini berarti bahwa makin kuat posisi likuiditasnya suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana di masa yang akan datang, akan makin tinggi rasio pembayaran dividen nya.

Faktor yang juga dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas. Menurut Ginting (2018) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba sehingga memiliki pengaruh pada keputusan pembagian dividen. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Pihak manajemen akan berusaha untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya guna meningkatkan kemampuan membayar dividen. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas menunjukkan seberapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan ROA sebagai pengukurannya. Salah satu rasio yang bermanfaat dalam mengevaluasi profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)* yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Profitabilitas akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan investor akan melihat bagaimana laba yang dihasilkan suatu perusahaan dari nilai profitabilitas tersebut.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah *free cash flow* atau arus kas bebas. *Free cash flow* merupakan kas di suatu perusahaan yang benar benar tersisa dari pengeluaran sebelumnya yang siap dibagikan kepada pemegang saham. Menurut Ifafah & Suryono

(2020) menyatakan *Free cash flow* diukur melalui penghitungan kas dari aktivitas operasi yang dikurang dengan pembelanjaan modal (*capital expenditure*) untuk memenuhi kapasitas produksi saat ini. *Free cash flow* dapat digunakan untuk pembayaran hutang dan pembayaran kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin besar *free cash flow* yang ada dalam suatu perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pembayaran hutang dan dividen.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ifafah & Suryono(2020) yang berjudul pengaruh profitabilitas, *free cash flow* dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Perbedaan pada penelitian saat ini adalah objek dan tahun yang digunakan. Pada penelitian saat ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018.

Berdasarkan uraian di atas ,maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul yaitu, **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Free Cash Flow* terhadap kebijakan Dividen**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan dari penelitian untuk membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia
3. Pengaruh Free Cash Flow terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bukti empiris mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Free Cash Flow* terhadap kebijakan dividen. Manfaat bagi peneliti ialah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada manajemen perusahaan untuk dijadikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan dividen yang optimal.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya mahasiswa jurusan akuntansi baik sebagai bahan pertimbangan, pedoman, maupun sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Free cash flow* terhadap kebijakan dividen.

## 1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika Penulisan terbagi dalam Bab-Bab berikut ini:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab satu mencakup latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang akan dicapai dan sistematika penulisan

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang berisi variabel dependen, variabel independen, penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendukung penelitian untuk dijadikan sebagai pengembangan hipotesis dan kerangka teori yang memberikan gambaran alur hubungan variabel dan hubungan antara variabel yang diuraikan pada pengembangan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan untuk menjawab permasalahan secara sistematis yang mana bab ini berisikan tentang populasi dan sampel, jenis penelitian, variabel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berupa gambaran umum dari hasil penelitian, hasil pengujian asumsi, dan pembahasan sehingga akan diketahui hasil penelitian yang diteliti mengenai hasil dari pengujian hipotesis.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang menjawab hipotesis penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian serta untuk penelitian selanjutnya.